BAB IV

ANALISIS

A. Pemasyarakatan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

1. Pemerintah berkepentingan sekali untuk memasyarakat kan keluarga berencana menuju terbentuknya keluarga kecil bahagia dan sejahtera, sebab menurut hasil penelitian - yang dilakukakan pihak pemerintah, penduduk akan mengalami kesulitan diberbagai bidang, baik ekonomi,pendidikan, keshatan dan sebagainya apabila tidak ada keseimbangan antara hal-hal tersebut dengan jumlah penduduk.

Pada tahun 1961 Penduduk Indonesia berjumlah 97-juta jiwa, pada tahun 1971 berjumlah 120 juta jiwa. pada tahun 1980 sebanyak 147 juta jiwa pada tahun 2000 di perkirakan akan mencapai 250 juta jiwa lebih sungguh ini ni merupakan perkembangan yang cepat sekali.[1]

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pemerin - tah merasa perlu untuk membatasi jumlah kelahiran dari masing-masing kelahiran terdiri dari catur warga yaitu Ayah, ibu dan dua orang anak sebagai upaya untuk

---

[1]BKKBN, Informasi Dasar Program Kependudukan Kependudukan Keluarga Berencana, Jakarta, 1982, hal, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensejahterakan rahyat dan hendaknya catur warga tersebut dianggap sebagai norma oleh masyarakat. Upaya lain untuk mensejahterakan rahyat sebenarnya sudah dilakukan Pemerintah seperti membuka lapangan kerja yang baru, pemendahan penduduk dari daerah satu kepada daerah lain - nya dan sebagainya, namun upaya tersebut masih kalah cepat dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Apa yang dilakukan pemerintah dengan memasyara - katkan terbentuknya keluarga kecil (catur warga) dengan cara pengaturan dan pembatasan kelahiran guna terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera adalah baik sekali dalam hal itu menunjukkan adanya tanggung jawab pemerintah terhadap kesejahteraan rahyat. Usaha tersebut tidak dilarang oleh agama baik Islam maupun Kristen asalkan cara-cara yang ditempuh dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama.

Islam memperbolehkan seseorang untuk mengatur dan membatasi kelahiran sebagai upaya untuk mencapai kehidupan bahagia dan sejahtera, asalkan usaha tersebut tidak merupakan pembunuhan terhadap calon manusia yang telah berupa janin. Apabila pengaturan atau pembatasan kelahiran itu mengarah pada pembunuhan janin, maka hal itu merupakan pelanggaran terhadap ketentuan (taqdir) Allah dan pelakunya termasuk orang yang mengkufuri-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-an'aam Ayat 151

ولا تقتلوا اولادكم من املاق نحن نرزقكم واياهم ولا تقربوا
الفواحش ما ظهر منها وما بطن ولا تقتلوا النفس التي
حرم الله الا بالحق . الانعام : ١٥١ -

Artinya: "Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rizki-kepadamu dan kepada mereka, dan jangan kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan (sebab) yang benar.[2]

2. Program Keluarga berencana dengan cara pengaturan dan pembatasan kelahiran guna memcapai keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera adalah salah satu upaya untuk merubah nasib masyarakat kota Bangkalan dari kehidupan ya yang layak menuju kehidupan yang lebih baik.

Usaha tersebut menurut Islam tidak dilarang oleh agama dan justru dianjurkannya, karena kebahagiaan atau tidak, sejahtera atau tidak seseorang itu terserah Allah dan usaha orang itu sendiri.

---

[2] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1982 / 1983 hal. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ar-Ra'd Ayat 11

لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم .

(الرعد : ١١)

Artinya: "Sesengguhnya Allah tidak berubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".[3]

Pada ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwa Allah meletahkan baik buruk dan bahagia celaka manusia atas perbuatan manusia itu sendiri. Hal ini bukan berarti manusia kuasa secara mutlak untuk merubah nasibnya sendiri tampa adanya kuasa Tuhan diatasnya, melainkan Tuhan memberikan kuasa atas manusia agar berusaha merubah nasibnya sendiri tampa adanya kuasa Tuhan diatasnya, melainkan Tuhan memberikan kuasa atas manusia agar berusaha merubah nasibnya sebatas kekuasaan yang diberikan Tuhan kepadanya.

Allah akan memberikan petunjuk atau jalan kepada manusia untuk merubah nasibnya apabila manusia itu sendiri mau menyediakan jiwa dan tenaganya untuk menerima petunjuk itu, sebab petunjuk Allah yang nampak sebenarnya sudah ada yaitu yang ada dalam al-qur'an. Jika manusia tidak mau berusaha mempelajari dan memahami serta

---

[3]Ibid, hal. 370

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima al-qur'an, maka petunjuk yang terkandung dalam Al-qur'an itu tidak akan masuk dalam hati orang lain.

Begitu pula tentang nasib seseorang, sebenarnya-Allah telah menetapkan aturan dan petunjuk-perunjuk yang baik kepada manusia, aturan (Taqdir) itu sudah ada dalam al-qur'an, tinggal manusia sendiri apakah ia bersedia mengikuti atau tidak.

3. Pemerintah menganjurkan agar masyarakat kota Bangkalan-yang telah berumah tangga hendaknya membatasi kelahiran atau jumlah anak hanya dua orang saja, baik laki- laki maupun perempuan sama saja, anjuran tersebut adalah salah satu upaya untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan keluarga dengan biaya hidup yang harus dikeluarkan, menjaga keseimbangan antara jumlah penduduk dengan persediaan papan dan pangan yang telah ada, karena apabila jumlah penduduk melebihi dari persediaan papan dan pangan yang telah ada, maka bukan mustahil akan terjadi keridak seimbangan yang berakibat fatal.

Apa yang diperhitungkan pemerintah itu masuk akal dan tidak bertentangan dengan agama sekalipun yang dipakai tolak ukur itu bersifat materi belaka yaitu papan dan pangan,. Namun yang terbaik menurut Islam hendaknya segala upaya manusia yang bersifat materi itu di dasarkan semata-mata melaksanakan perintah Allah, karena kebahagiaan dan kesejahteraan dunia adalah sarana me

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nuju kebahagiaan dan kesejahteraan akhirat.

Menurut Islam faktor keseimbangan dalam kehidupan dunia sangat di perlukan dan keseimbangan antara kehidupan dunia dengan akhirat juga mutlak diperlukan. Manusia diperintahkan Allah untuk menjaga keseimbangan yang telah ditetapkan Allah atas dirinya dan alam sekitarnya. Manusia harus menjaga keseimbangan antara pendapatan dengan biaya pengeluaran, antara keinginan mempunyai anak dalam jumlah tetentu dengan kemampuan perawatan dan pendidikannya, antara karunia yang dimiliki dengan syukur dan pengabdian kepada Tuhannya.

Apabila semua itu dapat dilakukan, maka tujuan untuk mencapai keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan bathin dunia akhirat akan tercapai.

Sesuai dengan Firman Allah Dalam Surat Ar-Rahman Ayat 8-9

الا تطغوا في الميزان . واقيموا الوزن بالقسط ولا تخسروا الميزان . الرحمن ٩ - ٨ -

Artinya: "Hendakhlah kamu tidak melampai batas keseimbangan. Dan tegahkanlah keseimbangan secara adil dan janganlah mengurangi keseimbangan itu".[4]

---

[4] Ibid, hal. 885

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemerinyah mempunyai pertimbangan, jika jumlah pertambahan penduduk Indonesia tidak dikendalikan, akan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan rahyat secara keseluruhan. Begitu pula suatu keluarga yang jumlah kelahiran anaknya tidak dikendalikan, maka akan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga, baik ekonomi , pendidikan kesehatan dan kehidupan sosial lainnya yang semua itu mengakibatkan kehidupan menjadi lemah, baik fisik maupun mentalnya.

Pertambahan jumlah penduduk yang tidak terkendalikan bila ditinjau dari segi ekonomi, memang akan menambah jumlah kebutuhan dibidang sandang, pangan dan kebutuhan primer lainnya, yang hal itu bila terjadi pada salah satu keluarga yang berpendapatan rendah yang anggaran belanjanya pas-pasan, maka akan menyulitkan dan membawa dampak negatif, kecuali apabila Tuhan menghendaki lain di luar perhitungan manusia.

Manusia sebagai makhluk berakal, diperintahkan Allah untuk mempergunakan akalnya guna memikirkan hal-hal yang terjadi dan mungkin yang akan terjadi atas dirinya dan lingkungan alam sekitarnya demi keselamatan,-kebahagiaan hidupnya didunia dan akhirat. Kalau keadaan sumber ekonomi keluarga itu kecil kemudian pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk anggota keluarganya besar, maka menurut perhitungan akal hal itu akan mencuku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pi dan apabila hal itu terjadi terus menerus dalam kurung waktu yang cukup lama, maka bukan tidak mungkin akan menjadikan keluarga itu sengsara, menderita dan akan jatuh miskin. Pada Islam menghendaki agar setiap orang itu menjadi kuat disegala bidang, terutama dibidang ekonomi agar bisa menjadi tangan diatas (pemberi) bukan menjadi peminta, sebab kekurangan ekonomi atau dengan kata lain kemelaratan itu dapat menyerat seseorang kepada hal-hal yang negatif yang sebenarnya dilarang oleh agama.

Rasulullah saw bersabda

كاد الفقر ان يكون كفرا، وكاد الحسد ان يكون سبق القدر. لابي نعيم في الحليلية من انس.

Artinya: "Hampir-hampir kekafiran itu membawa seseorang kepada kekufuran dan hampir-hampir kehasutan itu membawa seseorang mendahului taqdir.[5]

Hadits diatas dapat diambil pengertian bahwa Islam tidak menghendaki ummatnya menjadi orang yang fakir baik fakir dalam segi ekonomi maupun fakir dalam segi Islam. Rasulullah saw menghawatirkan orang-orang yang

---

[5] Jalaluddin As Suyuthi al Jami'us Shaghir II, Darul fikr, Beirut, / t.t/ hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakir akan menjadi kufur, sebab dengan kekafiran bisa memudahkan seseorang tergoda oleh bujuk rayu setan sehingga berbuat hal-hal yang dilarang agama, misalkan mencuri, korupsi dan sebagainya, padahal perbuatan itu berarti berusaha memiliki hak orang lain (hasud) yang dilarang agama dan orang yang melarang berarti ia mendahului (tidak menerima) ketentuan Allah yang ditetapkan (taqdir) kepadanya yang hal itu berarti ia telah ingkar atau kufur kepadanya Allah.

Selanjutnya Islam tidak melarang seseorang mengatur kelahiran anaknya, namun Islam tidak memerintah kepada seorang muslim untuk membatasi kelahiran anak, justru Islam lebih senang seseorang mempunyai anak banyak atau berkeluarga besar dalam arti anak-anak yang terawat dan terdidik dengan baik, sehat dan kuat, baik jasmani maupun rohaninya, terutama kuat aqidah dan ibadahnya kepada Allah. Akan tetapi apabila seseorang itu menghendaki keluarga kecil dengan jumlah anak sedikit, maka Islam tidak melarangnya.

Sesuai dengan sabda Rasulullah saw

تزوجوا الودود الولود فإني مكاثر بكم . رواه ابوداود والنسائي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Kawinlah wanita yang kasih sayang dan subur (suka melahirkan anak) karena aku berlomba banyak dengan kamu sekalian".[6]

Hadits tersebut dapat diambil pengertian bahwa Islam menganjurkan agar seorang muslim mempunyai anak banyak yang sehat kuat, bukan akan banyak yang lemah di segala bidang, sebab Allah dan Rasulnya lebih menyukai terbentuknya seorang mukmin yang kuat daripada seorang mmukmin yang lemah, dan sebaliknya anak sedikit atau keluarga kecil yang sehat kuat akan lebih disukai Allah dan rasulnya daripada anak banyak yang lemah.

Ukuran kebahagiaan seseorang tidak terletah pada besar kecilnya suatu keluarga, akan tetapi terletah pada keteguhan Iman kepada kekuasaan Allah dan berserah diri kepada-Nya, wana'ah dan sabar menerima segala ketentuan-Nya beriktiar dengan segala daya upaya sesesuai dengan ajaran agama. Bagi seorang muslim kekebahagiaan yang tiada tara baginya ialah istiqomah dalam taat kepada Allah, karena dengan istiqomah tersebut akan membawa seseorang untuk memperoleh kebahagiaan yang haqiqi dan kekal diakhirat. Kebahagiaan dunia hanyalah bersifat sementara saja, yang disatu saat muncul dan disaat lain akan menghilang. Bagi seseorang yang istiqomah tersebut,hatinya merasa tenang, tidak gelisah, materi bagi-

---

[6] Ibid, hal. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya bukam merupakan ukuran yang menjadi tolak ukur adalah pencapaian istiqomah dalam iman dan taat kepada Allah dan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dunia bukan merupakan tujuan akhirat dunia hanyalah sebagai sarana menuju kebahagiaan yang abadi diakhirat, karena akan tiada artinya kehidupan dunia yang serba bercukupan apabila ia miskin iman kepada Allah.

Rasulullah saw bersabda

السعادة كل السعادة طول العمر في طاعة الله .

- رواه القضاعي .

Artinya: "Kebahagiaan dari semua kebahagiaan adalah panjang umur dalam mentaati Allah".[7]

Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 52

ومن يطع الله ورسوله ويخش الله ويتقه فأولئك هم الفائزون . النور ٥٢ -

Artinya: "Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasulnya dan takut kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya, maka merekalah orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan".[8]

---

[7] Ibid, hal. 37

[8] Departemen Agama RI, Op-cit, hal. 553

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pemerintah mempunyai pertimbangan jika pertambahan penduduk tidak dikendalikan, akan bisa menelantarkan pendidikan anak dan menurunnya kwalitas generasi penerus mendatang, sebab 40 % dari anak usia sekolah tidak masuk sekolah dengan alasan ekonomi sebagai penyebab terbesar.[9]

Jika masuk sekolah tingkat dasar saja pihak kepala keluarga sudah tidak mampu menghantarkan anaknya, apalagi pada jenjang berikutnya sampai pada perguruan tinggi maka hal itu kecil sekali kemungkinannya.

Alasan pendidikan anak sebagai pertimbangan untuk melakukan pembatasan kelahiran adalah masuk akal, karena pada anak itulah terletah para pemimpin harapan bangsa dimasa mendatang. Kalau pendidikan anak terlantar dan tidak dipersiapkan sejah dini, maka yang diharapkan itu tidak akan tercapai.

Memiliki seorang anak yang baik fisik dan mentalnya adalah harapan bagi setiap keluarga, anak yang baik merupakan lembaga lambang kebahagiaan bagi keluarga, Oleh karena itu mendidik anak sesuai dengan apa yang dianjurkan agama adalah perlu sekali demi terciptanya kehidupan keluarga bahagia dan sejahtera.

---

[9] BKKBN, Pertambahan penduduk dan Ketidak seimbangan Pelayanan Serta Akibatnya, Biro Data Kependudukan, Jakarta 1983 hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada orang tua yang harus dipelihara baik-baik. Apabila pendidikan anak itu ditelantarkan, maka anak itu bisa berbalik menjadi musuh bagi orang tua dan menjadi penyebab timbulnya fitnah bagi seluruh keluarga.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat At Taghaabun ayat 14

يأيها الذين امنوا إن من ازواجكم واولادكم عدوا لكم فاحذروهم . - التغابن : ١٤ -

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dab abak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka."[10]

6. Penyediaan perumahan yang tidak mencukupi kebutuhan jumlah penduduk dipergunakan Pemerintah sebagai pertimbangan diterapkannya pembatasan kelahiran anak dengan alasan bahwa suatu tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tidak seimbang dengan jumlah personil yang menempatinya akan mengakibatkan timbulnya lingkungan yang tidak sehat, padahal rumah yang sehat adalah rumah yang sesuai dengan jumlah penghuninya dan lingkungannya.

---

[10] Departemen agama.RI, Op-cit, hal. 942

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu ketenangan dan ketentraman keluarga diantanya diperoleh dariyadanya tempat tinggal yang memadai tidak serlalu sempit dan berdesak-desakan, karena kebanyaknya penghuni. Tempat tinggal yang luas, dalam arti yang imbang dengan jumlah penghuninya termasuk salah satu unsur tercapainya keluarga bahagia dan sejahtera.

Rasulullah saw bersabda

ثلاث خصال من سعادة المرء المسلم في الدنيا الجار الصالح والمسكن الواسع والمركب الهني . رواه احمد والطبراني

Artinya: "Ada tiga macam unsur termasuk kebahagiaan seseorang orang muslim di dunia, yaitu tetangga-yang sholeh, tempat tinggal yang luas (idial) dan kendaraan yang mudah didapat.[11]

Suatu pemukiman yang kumuh karena terlalu padat penduduknya, menyebabkan lingkungan tidak sehat, pada hal menjaga kesehatan dan kebersihan itu termasuk bagian dari iman. Berdasarkan itulah Rasulullah saw menasehatkan kepada ummatnya agar seseorang sebelum mendirikan rumah terlebih dahulu memperhatikan siapa yang akan menjadi tetangganya, baik atau tidak, bagaimana keadaan lingkungannya, termasuk lingkungan pemukiman orang orang

---

[11]Jalaluddin As Suyuthi, op-cit, hal. 532

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang sholeh dan beriman atau tidak, karena pada lingkungan itulah yang nantinya akan membawa dan mewarnai kebahagiaan anggota keluarga itu atau tidak.

B. Tanggapan dan peran serta masyarakat Islam dan Kristen dalam memasyarakatkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di kecamatan Kota Bangkalan.

1. Masyarakat Madura khususnya yang ada di kecamatan kota Bangkalan ternyata mempunyai tanggapan yang positif terhadap adanya Program keluarga berencana dan mereka juga berperan aktif untuk melaksanakan. Hal tersebut terbukti dengan adanya pertanyaan dari semua responden pasangan usia subur bahwa mereka dengan senang hati mengikuti keluarga berencana, hanya seorang yang tidak mengikuti keluarga berencana karena ia merasa dirinya sudah tua sekalipun sebenarnya dirinya termasuk katagori pasangan usia subur yang sewaktu-waktu bisa melahirkan anak sekalipun demikian ia tetap bersimpati dengan adanya program tersebut.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa tanggapan dan peran serta masyarakat kecamatan kota Bangkalan terhadap adanya Program keluarga berencana adalah cukup baik.

2. Peran serta masyarakat Islam dan Kristen dikecamatan kota Bangkalan terhadap pelaksanaan keluarga berencana ba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyak didukung oleh anggapan mereka bahwa banyak anak belum tentu banyak rezeki dan belum tentu semuanya membawa kebahagiaan. Banyak anak menurut mereka akan bertambah beban dan menyulitkan dalam perawatan dan pendidikannya, sekalipun mereka rata-rata mempunyai anak sekitar 2-3 orang. Banyak anak menurut mereka tidak membawa ketenangan dalam keluarga, dalam bekerja karena terlalu banyak kebutuhan primer yang harus dilayani dan dicukupinya.

Angapan tersebut diatas menunjukkan bahwa masyarakat Islam dan Kristen yang ada dikecamatan kota Bangkalan lebih menyukai mempunyai anak sedikit daripada mempunyai anak banyak, karena anak sedikit dianggap lebih mudah mengaturnya. Secara akal anggapan itu memang benar, dan merekapun telah menyadari bahwa setiap anak yang lahir itu telah disediakan rezekinya oleh Allah, hanya cara mendapatkan dan pengaturannya diserahkan orang tua akan tetapi apabila orang tua tidak mampu untuk mendapatkannya, maka mempunyai anak sedikit lebih baik.

Anggapan masyarakat Islam dan Kristen tersebut nampaknya banyak dipengaruhi oleh kuatnya penggalangan Program Keluarga Berencana dan oleh kuatnya keinginan mereka untuk mempunyai anak sedikit. Sehingga mereka tidak memberikan alternatif pertanggung jawaban sekiranya mereka terpaksa mempunyai anak banyak. Kepasrahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka kepada Allah sekiranya terpaksa menpunyai anak banyak nampaknya tidak disinggung-singgung, yang demikian ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka dalam masalah taqdir belum begitu mendalam.

3. Peran serta masyarakat Islam dan Kristen pangan usia subur di kecamatan kota Bangkalan dalam memensukseskan program keluarga berencana bukan berarti hanyankaum wanita saja yang berperan karena mereka adalah sasaran langsung dalam program tersebut, akan tetapi peran suami cukup besar, karena keikut sertaan istri dalam berkeluarga berencana tidak akan terlepas dari kekeizinan para suami. Tampa ada kesadaran para suami yang memberikan izin kepada istrinya, akan sulitlah istri dalam mengikuti keluarga berencana, yang apabila hal itu terjadi, maka akan kurang kesuksesan program pemerintah untuk memasyarakatkan keluarga berencana menuju terwujudnya norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Untuk mengetahui pandangan masyarakat Islam tentang keluarga berencana dapatkah memperhati kan data-data kwalitatif seperti keterangan dalam Bab III.

Dalam bab III tersebut diketahui bahwa pandangan masyarakat kota Bangkalan terhadap keluarga berencana prosentase berjumlah 62,33 % hal ini dapat dikatagorikan baik. Sedangkan pandangan masyarakat Kristen di kecamatan Kota Bangkalan terhadap keluarga berenca-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

na prosentase berjumlah 50-60 % hal ini dapat dikatagorikan cukup.

Demikianlah tinjauan terhadap adanya Program pemerintah tentang keluarga berencana menuju terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan rakyat Indonesia dan peran serta masyarakat Islam dan Kristen di kecamatan Kota Bangkalan dalam mensukseskan Program tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id